

ANALISIS KESIAPAN GURU KELAS 4 DI SDN 3 TROSO DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Ari Prasetyo¹, Erna Zumrotun²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara, Jl. Taman Siswa, Jawa Tengah, Indonesia
Email: 181330000252@unismu.ac.id

Article History

Received: 22-01-2024

Revision: 30-01-2024

Accepted: 31-01-2024

Published: 01-02-2024

Abstract. The Merdeka Learning Curriculum is a policy of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology which aims to optimize the existing curriculum. The purpose of this study is to analyze the readiness of 4th grade teachers in SDN 3 Troso in implementing the Free Learning Curriculum. The research method is a case study involving two teachers and school principals in the elementary school implementing the Merdeka Learning Curriculum. This study was collected based on interviews, observations, and documentation. Then analyzed through data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the teacher's readiness in the application of the independent curriculum seen from the results of the interviews in accordance with the 6 indicators shows that the teacher is still not ready in implementing an independent curriculum. Still lacking understanding regarding the structure of the independent curriculum and still needs training related to the preparation of the teaching module and learning assessment at Kurikulum Merdeka. The teachers still do not have a clear picture related to the application of the Merdeka Curriculum. The level of readiness shown can be a consideration for schools to immediately respond to problems. In addition, the concept of an independent curriculum needs to be understood by all elements of educational institutions, so that in its application it can run optimally, effectively, and efficiently and be able to achieve the goals of Kurikulum Merdeka itself.

Keywords: Teacher Readiness, Implementation, Free Curriculum

Abstrak. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek yang bertujuan untuk mengoptimalkan kurikulum yang ada. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesiapan guru kelas 4 SDN 3 Troso dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Metode penelitian adalah studi kasus yang melibatkan dua guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar pelaksana kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini dikumpulkan berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka dilihat dari hasil wawancara sesuai dengan 6 indikator tersebut menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Masih kurang pemahaman terkait struktur kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar serta penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Para guru masih belum memiliki gambaran yang jelas terkait penerapan kurikulum merdeka. Tingkat kesiapan yang ditunjukkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk segera merespon permasalahan. Selain itu konsep kurikulum merdeka ini perlu dipahami oleh seluruh unsur dari lembaga pendidikan, agar dalam penerapannya dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka itu sendiri.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka

How to Cite: Prasetyo, A & Zumrotun, E. (2024). Analisis Kesiapan Guru Kelas 4 di SDN 3 Troso dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 983-989. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.844>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan hingga mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sistem pendidikan yang tepat (Alifah, 2020). Pendidikan bisa diartikan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa “pemeliharaan” akan tetapi juga dengan maksud “memajukan” serta “memperkembangkan” kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan (Budiman, 2017).

Akhir-akhir ini, dunia pendidikan sedang diramaikan dengan adanya Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menyelenggarakan Workshop Sosialisasi Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyebarkan informasi tentang Kurikulum Merdeka ke seluruh Indonesia, agar dapat diimplementasikan dengan baik oleh semua elemen ekosistem pendidikan. Pada artikel penelitian ini akan berfokus pada analisis kesiapan guru kelas 4 di SDN 3 Troso dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Wijiatun dan Indrajit, 2022). Dalam implementasinya, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dalam setiap tingkat jenjang pendidikannya.

SDN 3 Troso, sebagai subjek penelitian ini, merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Kota Jepara Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih karena representatif dari sekolah-sekolah di daerah pedesaan Indonesia, di mana tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka mungkin berbeda dengan sekolah-sekolah di daerah perkotaan besar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana guru kelas 4 di SDN 3 Troso siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kesiapan ini dinilai berdasarkan berbagai faktor, termasuk pemahaman guru tentang kurikulum, pelatihan yang telah mereka terima, dan sumber daya yang tersedia untuk mereka. Dengan melakukan analisis mendalam terkait kesiapan guru-guru ini, artikel ini berharap dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemangku kebijakan pendidikan dan praktisi di lapangan. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk mendukung guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru kelas 4 di SDN 3 Troso dalam implementasi kurikulum merdeka

METODE

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menganalisis kesiapan guru kelas 4 di SDN 3 Troso dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan konteks guru. Ketika data sudah dikumpulkan melalui serangkaian wawancara terstruktur dengan guru kelas 4 di SDN 3 Troso dan kepala sekolah. Dengan adanya teknik pengumpulan data wawancara kepada informan ini dirancang untuk mengeksplorasi pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, pelatihan yang telah mereka terima, dan tantangan yang mereka hadapi dalam implementasinya. Selain itu, dokumentasi sekolah dan catatan pelatihan juga ditinjau untuk memberikan konteks tambahan.

Setelah data dikumpulkan, proses analisis data dimulai. Ini melibatkan transkripsi wawancara, pengkodean data, dan identifikasi tema utama. Proses ini dilakukan secara iteratif, dengan peneliti kembali ke data beberapa kali untuk memastikan bahwa interpretasi mereka akurat dan mencerminkan pengalaman guru. Untuk memastikan keandalan dan validitas temuan penelitian, beberapa langkah diambil. Dalam hal ini bisa disebut dengan triangulasi data, yaitu menggunakan beberapa sumber data untuk memvalidasi temuan; dan memberi checking, yaitu meminta partisipan untuk meninjau dan mengkonfirmasi akurasi interpretasi peneliti (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipercaya.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan analisis data, maka didapatkan hasil penelitian terkait kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka berdasarkan 6 indikator yang sudah ditentukan. Pertama indikator pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum. Sesuai dengan hasil wawancara dari guru kelas 4 menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum, kekhasan dan struktur kurikulum pada Kurikulum Merdeka cukup namun belum begitu paham. Guru mengetahui struktur Kurikulum Merdeka SD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat sebuah elemen yang diformulasikan sebagai dimensi kunci dalam menerapkan kurikulum merdeka. Keenam elemen ini saling terkait dan berfungsi untuk saling memperkuat, dengan perkembangan yang diperlukan dari setiap elemen agar profil siswa Pancasila yang utuh dapat terwujud secara menyeluruh. Elemen-elemen ini juga digunakan sebagai bagian dari

kebiasaan di sekolah dasar yang bertujuan membentuk karakter peserta didik dengan memperhatikan elemen-elemen dari profil siswa Pancasila (Sari et al., 2023).

Guru kelas 4 SDN 3 Torso mengatakan bahwa masih minimnya contoh pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan di tingkat SD menjadikan para guru belum memiliki gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka ini. Namun guru-guru tersebut masih dalam tahap pembelajaran dengan mengikuti workshop terkait kurikulum merdeka yang diadakan oleh dinas pendidikan. Minimnya pemahaman guru terkait struktur kurikulum merdeka hendaknya perlu diadakan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka.

Indikator kedua terkait kesiapan rencana pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4, guru tersebut mengatakan bahwa kurang paham dalam membuat perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Guru-guru tersebut memerlukan pelatihan terkait penyusunan rencana pembelajaran. Perencanaan menjadi jantung dan wujud nyata lembaga dalam menyikapi kurikulum baru yang membutuhkan penyesuaian dengan kondisi di lembaga pendidikan. Semua kegiatan tersebut tentunya bertujuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien (Munawar, 2022). Kurikulum merdeka yang membebaskan sekolah untuk menentukan apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didik menjadikan sekolah perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang.

Indikator ketiga terkait pelaksanaan pembelajaran. Mengingat kurikulum yang akan digunakan adalah kurikulum yang baru, para guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru-guru di SDN 3 Troso yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang baru. Standar proses sebagaimana diatur dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajaran (Kemendikbud, 2014). Guru tersebut juga mengatakan bahwa implementasi dari kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan bagi anak didik untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkan. Di SDN 3 Troso melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis pada kurikulum merdeka khususnya di kelas 1 dan kelas 4 dilaksanakan dengan melakukan perubahan secara bertahap dan dimulai dari hal yang sederhana. Hal ini bertujuan untuk mempermudah adaptasi kurikulum baik itu bagi guru maupun peserta didiknya.

Indikator keempat terkait kesiapan modul atau bahan ajar, guru kelas 4 mengatakan bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul ajar dari pusat yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa di SDN 3 Troso. Untuk pembuatan modul ajar sendiri, guru masih belum paham dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar. Pemahaman guru

terkait pembuatan modul ajar sangat penting dikarenakan modul tersebut sebagai upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Modul ajar tersebut disusun sesuai dengan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, evaluasi serta modul ajar dibuat semenarik mungkin sehingga siswa termotivasi dalam belajar (Magdalena et al, 2020). Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar, berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul ajar serupa dengan RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Namun, pada modul ajar terdapat komponen yang lebih lengkap dibanding RPP sehingga disebut RPP Plus. Dalam penggunaan modul ajar, pendidik memiliki kemerdekaan untuk: memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik (Maulida, 2022).

Indikator kelima terkait dengan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memegang peranan yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. sarana dan prasarana secara etimologi memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana (sarpras) tidak tersedia (Sinta, 2019). Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 4, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran cukup memadai, hal tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki memang dapat dikatakan memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah ruang, fasilitas pada setiap ruangan, perpustakaan serta buku-buku yang terdapat di perpustakaan. Selain itu untuk daya tampung setiap kelas hanya menampung 15-30 anak perkelas, sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan cukup ideal. Prasarana adalah bangunan dan lingkungan yang ada di sekolah. Standar baku tentang prasarana lebih menitikkan luas bangunan, karena luas lahan alam, menjadi akses ruang bermain dan mengembangkan kreativitas anak. Agar pembelajaran menjadi relevan dan optimal, maka luas lahan dan rungan akan disesuaikan dengan jumlah anak.

Indikator keenam adalah terkait kesiapan penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran adalah sebuah instrumen yang dipergunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah efektif atau belum dan menunjukkan hasil ketercapaian para peserta didik. Tujuan Penilaian Pembelajaran seharusnya juga mampu menyediakan informasi dengan pandangan terhadap guru dan pemimpin sekolah mengenai pengaruhnya terhadap siswa, sehingga para pengajar memiliki pengetahuan terbaik mengenai tahapan yang harus diambil berikutnya serta

bagaimana pengajar butuh untuk berubah dan beradaptasi. Umumnya penilaian hanya dilakukan untuk siswa agar mengetahui perkembangan dan pencapaian mereka. Hal ini penting, begitu pula dengan menggunakan informasi ini untuk memberi tahu guru mengenai pengaruhnya terhadap siswa (Andayani et al., 2023).

Dari hasil wawancara, guru kelas 4 mengatakan bahwa masih kurang memahami terkait pembuatan alat penilaian serta kurang paham pada aspek pelaporan penilaiannya. Para guru belum mendapatkan informasi tentang apakah konsep penilaian akan sama atau memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Guru tersebut memerlukan pelatihan terkait penilaian dalam kurikulum merdeka. Salah satu penilaian yang bisa digunakan dalam pembelajaran di SD adalah asesmen autentik, di mana dapat memberikan informasi yang cukup rinci tentang hasil belajar siswa, meskipun banyak yang beranggapan bahwa instrumennya yang dibutuhkan cukup banyak (Sugiri & Priatmoko, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka dilihat dari hasil wawancara sesuai dengan 6 indikator tersebut menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Masih kurang pemahaman terkait struktur kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar serta penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Para guru masih belum memiliki gambaran yang jelas terkait penerapan kurikulum merdeka. Tingkat kesiapan yang ditunjukkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk segera merespon permasalahan. Selain itu konsep kurikulum merdeka ini perlu dipahami oleh seluruh unsur dari lembaga pendidikan, agar dalam penerapannya dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka itu sendiri

REFERENSI

- Andayani, Triasari & Madani Faisal. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Education*. Vol 9. No 2. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4402>.
- Budiman, H. 2017. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 1.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (n.d.). Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *NUSANTARA*, 2(2), 311-326. 2(2), 311 326. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828>.
- Maulina, Utami. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA, Tarbawi. Vol 5. No 2. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392>.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>.
- Sari, Aulia Pramita, Zumrotun, Erna, Sofiana, Nina. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam*, Vol. 12. No. 2. <http://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/2898>.
- Sinta, Ike Malaya. (2019) Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema*. Vol 4. No 1. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijiatun, L., Indrajit, R. E. (2022). *Merdeka Belajar, Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: ANDI.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru Smpn 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1).